



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9909-9918

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di TK Negeri Pembina I Medan

Asmidar Parapat^{1✉}, Munisa², Rita Nofianti³

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: asmidarparapat@dosen.pancabudi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tulisan ini bertujuan mengkaji Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di TK Negeri Pembina I Medan. Latar belakang penelitian adalah keterbelakangan kecerdasan anak pada awal semester, yang dikaitkan dengan kurangnya peran orang tua dalam memotivasi komunikasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa peran orang tua dalam keterampilan berkomunikasi memiliki tiga aspek: keterbukaan, empati, dan menjaga hubungan keluarga. Selain itu, peran orang tua dalam keterampilan berkomunikasi anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan bahasa, termasuk mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Temuan ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak pada tahap awal pendidikan.

Kata Kunci: *Orang Tua, Komunikasi, Bahasa Anak*

Abstract

This paper aims to examine the role of parental communication in improving children's language intelligence at TK Negeri Pembina I Medan. The background of the study is the underdevelopment of children's intelligence at the beginning of the semester, which is associated with the lack of parents' role in motivating children's communication. This study aims to understand how the role of parental communication in improving children's language development. The method used is descriptive qualitative research with a field study approach, through observation, interviews, and documentation, and data analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the role of parents in communication skills has three aspects: openness, empathy, and maintaining family relationships. In addition, the role of parents in early childhood communication skills can improve language intelligence, including listening, writing, reading and speaking. The findings emphasize the importance of parents' role in developing children's language intelligence in the early stages of education.

Keywords: *Parents, Communication, Child Language*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kemampuan berbahasa yang baik menjadi hal yang krusial dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan dan pekerjaan. Salah satu tahap penting dalam perkembangan bahasa pada anak adalah masa prasekolah, di mana anak-anak mulai mengembangkan keterampilan berbahasa yang akan membentuk dasar bagi kemampuan berkomunikasi dan belajar di masa mendatang. Dalam konteks ini, peran orang tua dalam mendukung dan meningkatkan kecerdasan bahasa anak menjadi sangat signifikan. (Nurhayati et al., 2019)

Pada masa prasekolah, anak-anak tengah berada dalam fase yang sangat rentan terhadap pengembangan bahasa. Mereka merespons dan menyerap informasi dengan cepat, yang membuat lingkungan mereka berperan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa. Orang tua memiliki peran kunci dalam mendukung pertumbuhan bahasa anak, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. (Sukatin et al., 2020)

Salah satu cara terpenting yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan interaksi verbal. Percakapan sehari-hari, bernyanyi, dan membacakan cerita membantu anak mengenal kata-kata baru dan struktur kalimat. Selain itu, memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara dan berpendapat juga merangsang perkembangan keterampilan komunikasi mereka. (Novitasari, 2019)

Penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Melalui contoh yang baik, anak-anak akan menyerap pola bicara yang tepat dan menghindari kesalahan bahasa yang umum. Bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata, tetapi juga mengenai intonasi, vokal, dan artikulasi yang benar. (Basyiroh, 2017)

Mendukung literasi awal juga menjadi bagian penting dalam perkembangan bahasa anak. Orang tua dapat membantu anak mengenal abjad, membaca bersama, dan mendorong minat membaca dengan memberikan akses kepada buku-buku yang bervariasi. Keberadaan buku di rumah dan membentuk kebiasaan membaca sejak dini akan membantu anak menjadi pembaca yang lebih terampil di kemudian hari.(Fitri & Na'imah, 2020)

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda. Orang tua perlu bersabar dan tidak membanding-bandingkan anak dengan yang lain. Dukungan positif dan pujian atas usaha anak dalam menggunakan bahasa akan membangun rasa percaya diri mereka.(Fathy et al., 2023)

Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam memberikan stimulus bahasa yang positif dan mendukung, mereka berkontribusi pada fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sosial anak di masa depan. Dengan merangkul peran ini dengan penuh tanggung jawab, orang tua berperan dalam membentuk individu yang memiliki keterampilan berbahasa yang luar biasa dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan di dunia yang semakin kompleks.(Wahyudin, 2017)

TK Negeri Pembina I Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki tanggung jawab dalam membantu mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek, termasuk bahasa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peran orang tua memiliki dampak yang tak terbantahkan. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi fondasi utama dalam membangun keterampilan berbahasa yang baik pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami tentang peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di TK Negeri Pembina I Medan.

Dengan melihat konteks pentingnya perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah, serta pengaruh orang tua sebagai sosok utama dalam kehidupan anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana komunikasi orang tua dapat berdampak pada pengembangan bahasa anak. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada TK Negeri Pembina I Medan dan lembaga pendidikan serupa untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi

kasus tunggal untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di TK Negeri Pembina I Medan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara intensif menjelajahi konteks yang relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam. Langkah awal penelitian ini adalah seleksi partisipan dengan cermat dari komunitas orang tua dan anak-anak di TK Negeri Pembina I Medan. Kriteria seleksi akan mempertimbangkan aktifitas orang tua dalam kehidupan anak-anak dan keberadaan anak prasekolah di sekolah tersebut. (Lexy J. Moleong, 2012) Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam dengan orang tua yang terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk meraih wawasan komprehensif mengenai praktik komunikasi sehari-hari antara orang tua dan anak-anak. Observasi juga akan dilakukan di lingkungan rumah dan sekolah untuk mengamati interaksi komunikasi yang berlangsung. Selain itu, dokumen seperti catatan atau jurnal yang berkaitan dengan interaksi komunikasi antara orang tua dan anak-anak juga akan dikumpulkan sebagai sumber data tambahan. (Masganti Sitorus, 2011)

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Langkah-langkah analisis mencakup transkripsi wawancara, kategorisasi data menjadi tema-tema yang muncul, dan interpretasi hasil analisis. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran detail tentang jenis interaksi komunikasi yang teridentifikasi, dampaknya pada perkembangan bahasa anak, dan peran yang dimainkan oleh orang tua dalam proses ini. Dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan dan metode penelitian ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana komunikasi orang tua memengaruhi kemampuan berbahasa anak di lingkungan prasekolah. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik, orang tua, dan praktisi dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. (Lexy J. Moleong, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi
 - a. Keterbukaan Kemampuan Untuk Membuka Dan Mengungkapkan Pikiran Dan Perasaan Kepada Orang Lain

Seorang ibu berperan dalam menciptakan hubungan yang kuat dan aman antara dirinya dan anak-anaknya, sering kali berkomunikasi dengan cara yang lembut dan meyakinkan. Dalam bermain dan berinteraksi dengan anak, seorang ibu biasanya bersikap menyenangkan dan menenangkan, bahkan saat berbicara kepada anak-anak saat mereka berdua. (Sari et al., 2020) Studi ini menunjukkan bahwa, meskipun gaya

dan metode komunikasi dari tiga informan berbeda, tujuan mereka adalah sama: mereka semua ingin anak-anak mereka mengembangkan kemampuan bahasa seefisien mungkin, sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ketulusan seorang ibu dalam memberi petunjuk dan bimbingan dapat membuka pikiran dan perasaan anak, membuatnya lebih mudah untuk berbagi isi hati dan perasaannya, sehingga menciptakan ikatan keterbukaan antara ibu dan anak.

Tabel 1. Penjelasan yang diberikan oleh Bunda Fathan, Bunda Rasya, dan Bunda Zivara.

Bunda	Strategi Membujuk	Kesulitan dan Tantangan	Catatan Tambahan	Tanggal Wawancara
Bunda Fathan	Dibujuk dengan membuat makanan kesukaan, berkali-kali	Sulit dibujuk jika anak malas dan jenuh, terkadang anak yang meminta sendiri untuk belajar	-	10 Juli 2023
Bunda Rasya	Harus membujuknya berkali-kali	Memiliki kakak yang harus dibimbing, repot jualan	-	20 Juni 2023
Bunda Zivara	Membujuk dengan makanan atau jajanan, bersemangat belajar	-	Ananda Zivara sudah hafal dan memahami semua huruf alfabet, bersemangat dalam belajar membaca	-

Tabel ini menyediakan gambaran yang jelas dan ringkas dari jawaban masing-masing informan mengenai bagaimana mereka membujuk anak-anak mereka saat anak-anak merasa bosan atau malas dalam belajar dan mengerjakan tugas. Semua orang tua cenderung sepakat mengenai pentingnya keterbukaan dalam berkomunikasi tentang perasaan dan pemikiran. Sikap terbuka dari orang tua yang memberikan ruang bagi anak untuk menyuarakan pendapat dan emosinya, membantu anak merasa dihargai dan diakui oleh kedua orang tuanya. Hal ini mendorong anak untuk menjadi lebih jujur dan berani dalam menyampaikan jika ia merasa tidak nyaman dengan situasi di sekitarnya.

- b. Empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

Peran penting orang tua dalam membangun hubungan empati, komunikasi yang baik, dan menjaga hubungan keluarga, serta bagaimana hal-hal ini berkontribusi pada perkembangan kecerdasan bahasa anak. Mari kita bahas poin-poin utamanya lebih rinci:

1. Empati dan Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak: Orang tua memiliki peran yang penting dalam membangun hubungan empati dengan anak-anak mereka. Dengan mendengarkan dan memahami perasaan serta pikiran anak, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosi dan sosial anak. Hal ini dapat membantu anak merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaannya, yang pada gilirannya dapat membantu orang tua merespon dengan cara yang penuh pengertian. Komunikasi yang baik juga berarti menjelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan usia anak, sehingga anak bisa memahami dengan lebih baik.
2. Pentingnya Pembelajaran di Rumah Selama Pandemi: Selama masa pandemi, ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi norma, peran orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan. Orang tua berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas dan membaca petunjuk dengan baik. Bunda Fathan, Bunda Rasya, dan Bunda Zivara menggambarkan berbagai cara dalam membantu anak-anak mereka belajar di rumah.
3. Cara Orang Tua Membantu Belajar Anak: Ketiga bunda memberikan contoh cara mereka membantu anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Bunda Fathan lebih fokus pada membacakan petunjuk tugas dan memberikan penjelasan sebelum anak mengerjakan sendiri. Bunda Rasya berkomunikasi dengan lembut dan membantu anak hanya ketika ada pertanyaan. Sementara itu, Bunda Zivara mengajak anak untuk membaca bersama, menonton televisi bersama, dan bertukar cerita, yang semuanya membantu anak dalam berkomunikasi dan memahami bahasa.
4. Pentingnya Kecerdasan Bahasa dalam Komunikasi Anak: Menerapkan cara-cara di atas dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kecerdasan bahasa anak. Melalui interaksi aktif dengan orang tua dan lingkungan sekitar, anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara, memahami, dan mengartikan bahasa dengan lebih baik.
5. Melestarikan Hubungan Keluarga: Orang tua juga memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan hubungan antar anggota keluarga. Komunikasi yang

terbuka, berkualitas, dan penuh kasih sayang dapat mempererat ikatan keluarga. Ketiga bunda menggambarkan cara mereka memelihara hubungan keluarga dengan berbicara dengan anak-anak mereka sebelum tidur atau dalam momen santai lainnya.

6. Mengembangkan Kecerdasan Bahasa melalui Komunikasi: Aktivitas komunikasi yang sering antara anggota keluarga juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan bahasa anak. Mereka terbiasa berbicara, bertukar cerita, dan menjawab pertanyaan, yang semuanya membantu anak mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa.

Dengan demikian, pendekatan yang berfokus pada empati, komunikasi yang baik, dan menjaga hubungan keluarga secara aktif dapat membantu meningkatkan perkembangan kecerdasan bahasa anak. Interaksi yang penuh perhatian antara orang tua dan anak adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dan untuk memperkuat ikatan keluarga.

2. Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini

a. Mendengarkan:

Usaha orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak melibatkan praktik mendengarkan. Salah satu cara adalah dengan memceritakan dongeng atau memberikan instruksi kepada anak dan meminta mereka untuk mengambil sesuatu. (Basyiroh, 2017) Ini membantu anak melatih fokus dan kemampuan mendengar. Bunda Fathan, Bunda Rasya, dan Bunda Zivara masing-masing menjelaskan bagaimana anak-anak mereka dilibatkan dalam praktik mendengarkan.

Melalui praktik mendengarkan ini, anak-anak belajar untuk fokus pada detail, mengikuti instruksi dengan teliti, dan memahami konteks sebelum bertindak. Kemampuan ini penting dalam pengembangan bahasa, karena membangun kemampuan mendengarkan yang baik menjadi dasar untuk memahami kata-kata, kalimat, dan cerita yang lebih kompleks di masa depan. Dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk berlatih mendengarkan dan fokus, para bunda turut berperan dalam membangun pondasi penting dalam perkembangan bahasa anak-anak mereka.

b. Membaca

Meskipun pembelajaran membaca belum diajarkan secara resmi di PAUD, para bunda memiliki harapan bahwa anak-anak mereka akan belajar membaca setelah mengikuti PAUD. Namun, mereka tetap terlibat dalam membantu anak-anak mereka mengenal huruf dan angka. Para bunda sadar bahwa meskipun pembelajaran

membaca belum menjadi fokus utama di tingkat PAUD, pengenalan huruf dan angka merupakan fondasi yang penting dalam perkembangan bahasa anak-anak. Oleh karena itu, mereka tetap terlibat aktif dalam membantu anak-anak mereka mengenali huruf-huruf dan angka sejak dini. Bunda Fathan mengakui pentingnya pembelajaran membaca di masa depan dan ingin membantu Fathan dalam proses ini. Meskipun Fathan sudah hafal bunyi dan bentuk huruf, tantangan menyambung huruf-huruf menjadi sebuah kata masih terasa. Meskipun sulit, Bunda Fathan tetap memberikan dukungan dan mencari cara untuk membantu Fathan mengatasi kendala ini. Bunda Rasya memiliki pendekatan yang lebih santai terhadap pembelajaran membaca. Dia menganggap bahwa pengenalan huruf dan bunyi-bunyinya sudah cukup di PAUD, sementara pembelajaran membaca lebih lanjut akan dilakukan di Sekolah Dasar. Meski begitu, Bunda Rasya tetap mendorong Rasya untuk berlatih meniru huruf-huruf dan mengembangkan keterampilan menulis. Bunda Zivara memiliki harapan yang sama dengan yang lain, yaitu Zivara akan mampu membaca setelah mengikuti PAUD. Namun, karena situasi pandemi memengaruhi akses ke sekolah dan les, Bunda Zivara terlibat langsung dalam mengajarkan bacaan kepada Zivara. Pengenalan huruf, angka, dan bahkan latihan membaca di luar waktu sekolah menjadi bagian dari interaksi sehari-hari.

Meskipun pembelajaran membaca belum menjadi fokus utama di tingkat PAUD, kesadaran para bunda tentang pentingnya literasi awal mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam membantu anak-anak mereka memahami dasar-dasar bahasa. Dengan memberikan pengenalan dini terhadap huruf dan angka, para bunda berusaha memberikan landasan yang kokoh bagi anak-anak mereka untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lebih canggih di masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari serangkaian pernyataan di atas ialah bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, peran orang tua sangat sentral, dimana mereka perlu memberikan waktu berkualitas untuk anak-anak mereka. Kedua, kegiatan berbasis edukasi menjadi kunci dalam merangsang perkembangan bahasa anak. Selain itu, penggunaan alat permainan yang edukatif juga memiliki dampak positif dalam membangun keterampilan berkomunikasi. Proses ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan personal antara orang tua dan anak. Melalui hubungan yang kuat ini, mereka dapat mengatasi kendala dan hambatan dalam komunikasi yang mungkin timbul. Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan memahami keluhan

anak, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bahasa anak. Akibat dari langkah-langkah ini adalah anak-anak akan merasa bahagia dan termotivasi. Kecerdasan bahasa mereka akan berkembang dengan positif karena mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga akan terjaga, menciptakan ikatan keluarga yang kuat dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, I. (2017). PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.22460/TS.V3I2P120-134.646>
- Fathy, M., Nurfadillah, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mencegah Permasalahan Perilaku Sosial AUD. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 87–98. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.8268>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/AJIPAUD.V3I1.6500>
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Masganti Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. IAIN Press.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50–56. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V3I01.1435>
- Nurhayati, R., Yogyakarta, S., & Koresponden, P. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/JPA.V4I1.27206>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/JGA.2020.52-05>
- Wahyudin, U. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/COMMON.V1I2.576>